

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK BALITA DI NAGARI KOTO BARU SIMALANGGANG TAHUN 2023

Putri Aisyah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

E-mail: sipuput2107@gmail.com

Artikel Diterima : 26 April 2024, Direvisi : 29 April 2024, Diterbitkan : 30 April 2024

Abstrak

Stunting merupakan kondisi gizi kurang yang bersifat kronis pada masa tumbuhan dan kembang bayi dari awal kehidupan. Pengetahuan ibu yang rendah akan mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan gizi seimbang pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak balita di Nagari Koto Baru Simalanggang Tahun 2023. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 475 orang ibu yang memiliki anak balita, Sampel penelitian 83 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, variabel independen adalah ASI Eksklusif, MP-ASI, dan Pengetahuan Ibu, dan variabel dependen Kejadian Stunting. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan *uji-chi-square*. Hasil penelitian diketahui bahwa 53,01% responden memberikan ASI Eksklusif kepada bayi, 63,86% memberikan MP-ASI yang sesuai dan 67,47% ibu yang baik pengetahuan tentang stunting. Hasil uji bivariat mengatakan bahwa tidak adanya hubungan antara ASI Eksklusif dengan (*p-value* 0,644), MP-ASI dengan (*p-value* 0,885), dan pengetahuan ibu dengan (*p-value* 0,997). Kesimpulan penelitian ini, bahwa tidak terdapatnya hubungan yang signifikan ASI eksklusif, MP-ASI, dan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Saran bagi pelayanan kesehatan agar memberikan edukasi kepada ibu yang memiliki anak balita dan ibu hamil, dan semoga penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa menggali lebih dalam lagi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Anak Balita, MP-ASI, Pengetahuan Ibu, Stunting

Abstract

Stunting is a condition of chronic malnutrition during the growth and development of a baby from the beginning of life. Low maternal knowledge will influence maternal behavior in providing balanced nutrition to children. This research aims to determine factors related to the incidence of stunting in children under five in Nagari Koto Baru Simalanggang in 2023. The research method uses quantitative with a cross sectional study design. The research population was 475 mothers with children under five. The research sample was 83 people. The sampling technique uses simple random sampling, the independent variables are Exclusive Breastfeeding, MP-ASI, and Mother's Knowledge, and the dependent variable is Stunting Events. The data collection technique uses a questionnaire by means of interviews. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the chi-square test. The research results showed that 53.01% of respondents gave exclusive breast milk to babies, 63.86% gave appropriate MP-ASI and 67.47% of mothers had good knowledge about stunting. The bivariate test results show that there is no relationship between

exclusive breastfeeding and (p-value 0.644), MP-ASI with (p-value 0.885), and maternal knowledge and (p-value 0.997). The conclusion of this study is that there is no significant relationship between exclusive breastfeeding, MP-ASI, and maternal knowledge with the incidence of stunting. Suggestions for health services to provide education to mothers who have children under five and pregnant women, and hopefully this research can be used as a reference for further research, and it is hoped that future researchers can dig deeper into the factors related to the incidence of stunting.

Keywords : Exclusive Breastfeeding, Toddlers, MP-ASI, Maternal Knowledge, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kesehatan masyarakat dinilai kronis dan bila prevelensinya mencapai 20% atau lebih (Kemenkes RI, 2018). Stunting terjadi karena beberapa faktor langsung dan tidak langsung, faktor langsung berupa asupan makan dan status kesehatan. Sedangkan faktor tidak langsung adalah pola pengasuhan keluarga, lingkungan tempat tinggal dan pelayanan kesehatan (Fikawati dkk., 2017). Stunting sering terjadi saat kelahiran dan usia kurang dari 2 tahun.

Berdasarkan data Riskesdes 2018, terdapat 37,48% kasus stunting terjadi pada usia 0-23 bulan. Stunting ini kuat kaitannya dengan 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dari waktu pembuahan sampai 2 tahun merupakan periode kritis untuk mengalami stunting. 1000 PHK merupakan golden period perkembangan otak dimana 80% otak anak berkembang. Kekurangan zat gizi kronis yang bersifat permanen atau tidak dapat diperbaiki, selain perkembangan otak, pertumbuhan fisik dengan dampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar dan risiko serangan penyakit kronis, seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas, pertumbuhan fisik pun juga terjadi pada masa ini (Dinkes Kota Padang, 2022).

Dilihat dari data 149,2 juta sekitar 22% anak-anak menderita stunting diseluruh dunia pada tahun 2020 (Kirana dkk., 2022). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, Sumatera Barat menduduki peringkat ke 14 dengan prevelensinya mencapai 1,9% dari 23,3% menjadi 25,2%. penurunan angka stunting tiap tahun 2% tetapi angka tersebut jauh dari target tahun 2025 (Kementrian PPN/ Bappenas, 2022). Kasus stunting terbanyak berada di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang adalah stunting yang mempunyai 171 anak di 7 Nagari, sementara KDA Kabupaten Lima Puluh Kota, 2022). Wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang mempunyai 7 Nagari yang memiliki status stunting diantaranya di Nagari Koto Baru Simalanggang 43 kasus gagal tumbuh, Taeh Baruah 42 kasus gagal tumbuh, Taeh Bukik 39 kasus gagal tumbuh (Data Statistik BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2023).

Temuan awal peneliti di Nagari Koto Baru Simalanggang menunjukkan bahwa 10 ibu yang diwawancarai memiliki anak dengan pertumbuhan terhambat yaitu 6 orang (60%) tidak memberikan ASI Eksklusif dan MP-ASI yang tidak sesuai, 4 orang (40%) yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai gagal tumbuh. 8 orang (80%) tergolong stunting dan 2 orang (20%)

tergolong non-stunting. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas puskesmas Koto Baru Simalanggang, bidan desa dan kader di Nagari Koto Baru Simalanggang penyebab stunting ditemukan karna kebiasaan makan yang tidak teratur, ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, kekurangan MP-ASI dan pendidikan orang tua yang rendah, kondisi ekonomi yang buruk, jarak antar kehamilan yang terlalu pendek dan panjang bayi baru lahir mengganggu tumbuh kembang bayi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitati, pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode *Cross Sectional*. rancangan *Cross Sectional* merupakan rancangan penelitian yang mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabel dilakukan hanya satu kali pada satu saat, penelitian *Cross Sectional* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI Eksklusif, pemberian MP-ASI, dan Pengetahuan Ibu dengan kejadian *stunting* di Puskesmas Koto Baru Simalanggang Tahun 2023.

Populasi didalam penelitian adalah seluruh sampel penelitian atau objek yang akan diteliti, populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita di

Nagari Koto Baru Simalanggang Tahun 2023, sehingga jumlah sampel 83 responden Pengambilan data menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden yang berisi tentang pengetahuan ibu, asi eksklusif dan mp-asi masing-masing diberikan 10 pertanyaan. Analisis penelitian menggunakan analisa univariat untuk mendapatkan hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel distribusi frekuensi dan analisa bivariat dianalisis dan dihitung menggunakan uji chi square.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan setiap variabel dibagi menjadi dua, variabel ASI Eksklusif terbanyak pada pemebrian ASI Eksklusif (53,01%), MP-ASI terbanyak pada pemberian MP-ASI yang sesuai (63,86%), Pengetahuan Ibu terbanyak pada Baiknya pengetahuan ibu (67,47%) dan sedangkan pada Stunting terbanyak di kasus Normal yaitu (75,90%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil data variabel independen dan dependen semua variabel p-value lebih dari 0,05, yaitu ASI Eksklusif 0,644, MP-ASI 0,885 dan Pengetahuan ibu 0,997. Artinya secara

sistematis ke tiga variabel independen tidak memiliki hubungan terhadap variabel dependen.

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Stunting

Air Susu Ibu (ASI) merupakan pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi yang erusia 0-6 bulan. Eklusif artinya bayi yang berumur 6 bulan hanya diberikan ASI saja tanpa tambahan cairan lain, seperti bubur nasi, pisang, biscuit, papaya dan lain sebagainya (Widiartini, 2017). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 83 responden sebanyak 39 orang (46,99%) responden tidak memberikan ASI Eklusif di Nagari Koto Baru Simalanggang Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novayanti et al., (2021) diperoleh hasil 80% ibu yang memiliki balita tidak memberikan ASI Eklusif. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Suhertusi & Sari (2022) diperoleh hasil dari (62,1%) ibu yang memiliki balita yang tidak memberikan ASI Eklusif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Annisa (2023) diperoleh hasil (65,9%) ibu yang memiliki anak balita yang tidak memberikan ASI Eklusif.

Menurut penelitian Louis dkk., (2022) menunjukan balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif dan mengalami stunting sebanyak 66 (91,7%) responden. Usia balita merupakan masa proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat. Usia balita dimulai dari usia 24-60 bulan yang termasuk kedalam kriteria usia toodler dan pra-sekolah.

Menurut Almatser tahun (2019) resiko kejadian stunting dapat diturunkan salah satunya dengan cara pemberian ASI Eklusif karena ASI memiliki kandungan ertical dan kalsium tinggi serta memiliki biovaibilitas tinggi sehingga dapat mudah diserap dengan maksimal terutama dalam pembentukan tulang. Stunting ialah sebuah kondisi ketika tinggi badan individu ternyata lebih pendek dibanding tinggi badan individu lain pada umumnya atau seusianya.

Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Stunting

Makanan pendamping Air Susu Ibu (MP- ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada anak balita usia 6-24 bulan guna untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI yang cukup kualitas dan

kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini, tetapi sangat diperlukan higienitas dalam pemberian MP-ASI (Marfuah dkk., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 83 responden dengan 30 orang (36,14%) sebagian responden tidak memberikan MP-ASI yang sesuai di Nagari Koto Baru Simalanggang Tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulinawati & Novia (2022) di peroleh hasil 63,9% tidak memberikan MP-ASI yang sesuai. Menurut Ramadhani (2019) diperoleh hasil 95,65% anak tidak mendapatkan MP-ASI yang kurang baik, dan menurut Annisa (2023) sebanyak 52,7% responden tidak memberikan MP-ASI yang sesuai pada anak balita.

Hasil penelitian ini lebih rendah dari penelitian yang dilakukan oleh Eni (2022) tentang Frekuensi Pemberian MP-ASI Pada Balita Stunting dan Non-Stunting Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kera Puskesmas Sidopoto Kota Surabaya diperoleh hasil responden paling banyak yang memberikan MP-ASI yang tidak sesuai sebanyak 77,8%. Asumsi peneliti pentingnya pemberian MP-ASI yang tepat untuk anak merupakan salah satu yang sangat penting, dengan pemberian MP-ASI yang sesuai dengan usianya merupakan salah

satu langkah yang tepay, penelitian ini menemukan bahwa masih banyak ibu yang tidak memberikan MP-ASI yang sesuai kepada anaknya.

Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI pada anaknya, sehingga membuat ibu mengetahui dampak yang ditimbulkan pada anaknya jika tidak memberikan MP-ASI yang sesuai, hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian banyak responden yang tidak memberikan MP-ASI yang sesuai diketahui dari hasil jawaban kuesioner responden banyak yang memberikan MP-ASI di bawah usia 6 bulan (62,6%) dan tidak memberikan ASI sampai 24 bulan sebanyak (74,7%). Oleh karena itu sebaiknya ibu memberikan MP-ASI lebih dari usia 6 bulan agar menghindari dari kejadian stunting dan hal-hal yang tidak diinginkan.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Stunting

Pengetahuan merupakan hasil tau dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan dilakukan melalui panca indra manusia yaitu pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, pengetahuan bisa didapatkan dari orang lain, seperti

mendengarkan, melihat langsung dan melalui alat-alat komunikasi, seperti televisi, radio, dan lain-lain (Notoatmojo, 2012). Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 27 orang (67,47%) responden yang kurang memiliki pengetahuan tentang stunting di Nagari Koto Baru Simalanggang Tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Olsa, dkk (2017) yang menunjukkan sebagian besar (56%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang stunting.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti ketiga faktor-faktor yang berhubungan dengan stunting yaitu ASI Eksklusif, MP-ASI dan Pengetahuan ibu ketiganya peneliti tidak menemukan hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya lebih memperhatikan lagi faktor-faktor yang berhubungan dengan stunting agar bisa mengatasi kejadian stunting.

KEPUSTAKAAN

- Almaster, S. (2019). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : Penerbit PT GramediaPustaka Utama. Amalia, R., Ramadani, A. L., & Muniroh, L. (2022). Kecukupan Protein Dengan Kejadian Stunting. *National Nutrition Journal*, 17(3), 310-319.
- Anggreani, Z. E. Y., Kurniawan, H., Yasin, M., & Aisyah, A. D (2020). Hubungan Berat Badan Lahir, Panjang Badan Lahir dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 51-56, <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4856>
- BPS. (2023).
- Profil Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023 Dinas Kesehatan Sumatera Barat. (2022).
- Profil Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2022. Padang: Dinkes Sumatera Barat. Dinkes Padang. (2022). Laporan Tahunan Tahun 2021 Edisi Tahun 2022. Sep 16 2022, <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4856>
- Dinkes Padang. (2022). Laporan Tahunan Tahun 2021 Edisi Tahun 2022. Sep 16 2022, <https://dinkes.padang.go.id/laporan-tahunan-tahun>. Retrived from <https://dinkes.padang.go.id/laporan-tahunan-tahun-2021-edisi-tahun-2022>

- Dompas, R (2021). Peran Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Yogyakarta: Deepublish. Dompas. R. (2021). Peran Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Yogyakarta: Deepublish.
- Elfira, H., & Rizky, N. (2021). Perbandingan Pemberian Media Flip Chart dan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian Makanan Pada Balita. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis.
- Elfira, H., & Rizki, N. (2021). Perbandingan Pemberian Media Flip Chart dan Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makanan pada Balita. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis.
- Eni. (2022). Frekuensi Pemberian MP-ASI pada Balita Stunting dan Non Stunting Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sidopoto Kota Surabaya. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951-952., (Mi), 5-24.
- Fikawati S, Syafig A, K. K. (2015). Gizi Ibu dan Bayi : Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hidayat Y. (2021). Edukasi Gizi Dalam Praktik Pemberian Makan Keluarga pada Baduta Stunting Journal of Nursing and Public Health, 3(1) 107-113.
<https://doi.org/10.37676/jnph.v9il.144>
- 9 Hidayati, N. (2021). Berat Badan dan Panjang Badan Lahir Meningkatkan Kejadian Stunting Body Weight and Birth Length of Toddlers is related with Stunting data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO). Indonesia Berada dalam urutan Kerusak. 14(1), 8-17
- Ida Hannum, Anto J. Hadi, Owildan Wisudawan B, Haslinah Ahmad & Zuraidah Nasution. (2023). Review Kejadian Stunting Pada Anak Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgona Kabupaten Padang Lawas. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 6(6).1187-1192
<https://doi.org/10.56339/mppki.v6i6.3638>
- Katmawati, S., Paramita, F., Kurniawan, A., & Nimas Dewi Aninatus Zahro. (2021). Penerapan Manajemen ASI Eksklusif dan MP-ASI Kepada Masyarakat Kelurahan Temes Kota Baru. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. KDA Kabupaten Lima Puluh Kota. (2022).
- Profil Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2022. Kementerian PPN/ Bappenas. (2018).

- Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting. (November). 1-51. Retrieved from <https://www.bappenas.go.id>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9),1689-1699.
- Kurniati, P. T., &Sunarti. (2020). Stunting dan Pencegahan. Lekeisha. Louis, S. L., Mirania, A. N., & Yuniarti, E. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), 7-11. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498>
- Lusita, A. P., Syatno, & Rahfiludin, M. Z (2017). Perbedaan karakteristik balita stunting di pedesaan dan perkotaan tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 600-612. Marfuah, D., & Indah Kurniawati. (2022).
- Pola Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang Tepat. Kadipiro Surakarta: CV. AE Media Grafika.
- Ministry of Rural Development and Transmigration. (2017). Pocket book inhandling stunting. Buku Saku Dalam Penanganan Stunting, 42. Retrived from https://siha.kemkes.go.id/pbrital/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Desa.pdf
- Mirza, P. A., Sulastri, D., & Arisany, D. (2021). Hubungan Panjang Badan Lahir dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 7-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(3), 262-269. <https://doi.org/10.25077/jikes.v1i3.64>
- Notoatmojo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nova, M., & Afriyanti, O. (2018). Hubungan Berat Badan, ASI Eklusif, MP-ASI dan Asupan Energi Dengan Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Pukesmas Lubuk Buaya. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 5(1), 39 45, <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i1.92>
- Novayanti, L. H., Armini, N. W., & Mauliku, J. (2021). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Umur24-59 Bulan di Puskesmas Banjar 1 Tahun 2021.

- Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery), 9(2), 132-139.
<https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1413>
- Nurizka, R. (2019). Kesehatan Ibu dan Anak Dalam Upaya Kesehatan Masyarakat: Konsep dan Aplikasinya. Depok: Rajawali Pres.
- Olsa, dkk. 2017. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. Jurnal Kesehatan Andalas, Volume:6 Nomor:3. Universitas Andalas. Padang.
- Pakpahan. (2021). Cegah Stunting Dengan Pendekatan Keluarga. Bangka: Gava Media.
- PSG. (2017). Hasil psg 2017. Buku Saku Pemantauan Pemantauan Status Gizi Tahun 2017, 7-11.
- Puskesmas Koto Baru Simalanggang. (2022). Profil Puskesmas Koto Baru Simalanggang Tahun 2022. Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Rahmawati, L. A., Hardy, F. R., Anggraeni, A., &Purbasari, D. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan stunting sangat Pendek dan Pendek pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Sawah Besar Relate Factors of Very Short Stunting in Children Aged 24-59 Months in Kecamatan Sawah Besar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12(2),68-78.
- Ramadhani, F. D. (2019). Analisis Faktor Resiko Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan di Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2019. Tesis, 1-162.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Rokhmah, D., Moelyningrum, A.,D Ningtyas, F. W., & Rohmawati, N. (2020). Stunting Pencegahan dan Penanggulangan di Bidang Kesehatan Masyarakat. Malang: Inteligensi Media.
- Suhertusi, B., & Sari, F. N. (2022).
- Pemberian ASI Eksklusif dan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang. Jik Jurnal Ilmu Kesehatan, 6(1), 126.
<https://doi.org/10.33757/jik.v6il.504>
- Sumami, S., Oktavianisya, N., & Suprayitno, E. (2020). Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Pulau Mandangin Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kasdam

1/BB Medan, 5(1), 39-43.
<https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5il.174>

United Nations Children's Fund. World Health Organization, & World Bank Group. (2020, March 13). Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/The World Bank Group join child malnutrition estimates key fundings of the 2020 edition.

Uwiringiyimana, V., Ocke, M. C., Amer, S., & Veldkamp, A. (2018). Data on child complementary feeding practices, nutrient intake and stunting in Musanze District, Rawanda. Data in Brif, 21, 334-342.
<https://doi.org/10.1016/j.dib.2018.09.084>

Widiartini, I. A. P. (2017). Inisiasi Masyarakat Dini dan ASI Eksklusif. Yogyakarta: R-Ruzz Media.